

Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak-Anak Korban Bencana Alam Banjir di Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang

Oleh :

Dwi Sri Rahandayani¹⁾, Dewi Pitriawati²⁾

¹⁾ Program Studi Sarjana Kebidanan, Stikes Pemkab Jombang

²⁾ Pendidikan Profesi Bidan, Stikes Pemkab Jombang

E-mail : dwisirahandayani1@gmail.com¹⁾

Abstrak

Bencana alam adalah peristiwa luar biasa yang disebabkan oleh gejala alam atau perilaku manusia yang dapat menyebabkan kerugian besar. Penanggulangan masalah kesehatan merupakan salah satu sektor utama yang menjadi perhatian pasca terjadinya bencana. *Women Comission for Refugees* menyatakan terjadi peningkatan risiko kekerasan dan pelecehan seksual pada situasi bencana. Peningkatan angka kejadian kekerasan seksual pada anak setiap tahunnya menjadi bukti nyata pengetahuan anak yang kurang mengenai pendidikan seksual yang seharusnya sudah mereka dapatkan sejak usia dini dari orang tuanya. Anggapan masyarakat mengenai pendidikan seksual yang masih dianggap tabu untuk dibicarakan bersama anak menjadi sebab yang harus dibenahi sehingga anak memiliki bekal agar terhindar dari pelecehan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Bandar Kedungmulyo, Jombang, ini diberikan dalam bentuk pendidikan kesehatan reproduksi pada anak sesuai usianya. Penyampaian dilakukan secara interaktif melalui berbagai contoh dan juga video yang menarik dan mudah dipahami serta untuk menjalin komunikasi dua arah bagi anak-anak korban banjir yang berada di lokasi pengungsian agar mampu menjaga dirinya dan mau melaporkan segala bentuk pelecehan seksual yang dialaminya serta mengedukasi para orang tua agar mewaspadai kemungkinan terjadinya pelecehan seksual pada anaknya. Hasil dari Pengabdian Masyarakat berupa peningkatan pengetahuan anak korban banjir dan orang tua yang tinggal di lokasi pengungsian tentang risiko pelecehan seksual pada anak, mengenali anggota tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, dan kemana harus melapor apabila mengalami pelecehan seksual.

Kata Kunci: pelecehan seksual, korban banjir, kekerasan pada anak

1. Pendahuluan

Bencana alam adalah peristiwa luar biasa yang terjadi sebagai akibat dari fenomena alam atau perilaku manusia dan menimbulkan kerugian yang berarti bagi umat manusia dan lingkungan. Salah satu bidang utama yang menjadi perhatian setelah kecelakaan adalah pengelolaan

masalah kesehatan. Beberapa masalah kesehatan reproduksi yang muncul dalam situasi darurat, menurut Komisi Perempuan untuk Pengungsi, antara lain peningkatan risiko kekerasan seksual, peningkatan risiko penularan infeksi menular seksual (IMS) dan HIV, peningkatan risiko kehamilan yang tidak diinginkan,

kekurangan gizi, dan kematian (Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2012).

Meningkatnya kasus kekerasan seksual terhadap anak setiap tahunnya merupakan bukti nyata dari minimnya anak-anak mendapatkan informasi tentang pendidikan seksual, yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tua mereka di usia muda. Namun, persepsi masyarakat pendidikan seks bahwa membicarakan seksualitas dengan anak adalah hal yang tabu harus segera dibenahi guna mempersiapkan anak menghadapi arus globalisasi yang semakin transparan di berbagai tempat, termasuk seksualitas (Justicia, 2016). Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), ada 117 kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur pada awal 2018, dibandingkan 393 kejadian pada 2017. Menurut PPA Symphony, ada 3.087 kasus kekerasan terhadap anak di bawah umur dari 1 Januari hingga Juni. 19 Januari 2020, meliputi 852 kasus kekerasan fisik, 768 kasus kekerasan psikis, dan 1.848 kasus kekerasan seksual. Kekerasan seksual terhadap anak memiliki jumlah kasus tertinggi dari semua jenis kekerasan terhadap anak.

Anak-anak adalah generasi masa depan penerus bangsa. Perlindungan anak menjadi perhatian yang sangat penting,

terutama anak-anak yang tinggal di daerah pasca bencana (Uyun 2015). Manajemen pasca bencana selama ini masih berpusat pada tahap penyelamatan korban dan belum banyak menyentuh pada pemulihan hak anak korban bencana dan pencegahan terjadinya pelecehan seksual di kawasan bencana. Kurangnya edukasi anak terhadap pendidikan seks dan kesehatan reproduksi ini membuat anak-anak semakin rentan mendapatkan kekerasan seksual. Anak-anak bisa menjadi korban kekerasan seksual tidak hanya dari orang yang tidak dikenal, namun justru dari orang-orang terdekatnya sendiri. Karena anak-anak akan cenderung mempercayai kata-kata dari orang terdekatnya tersebut tanpa mereka sadari bahwa perilaku yang dilakukan merupakan termasuk kekerasan seksual (Dewiani, Purnama, and Yusanti 2020). Sehingga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi pada anak sedini mungkin.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak-anak sesuai usianya dan juga orang tua melalui berbagai contoh dan juga video yang menarik dan mudah dipahami serta

penyampaian dilakukan secara interaktif untuk menjalin komunikasi dua arah. Video sebagai media pembelajaran menurut penelitian cukup efektif dan memotivasi anak (WR dan Habibi, 2022). Gambaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan 3 pilar (Kepala desa, Babinsa, Bhabinkantibmas) desa Bandar Kedungmulyo.
2. Menyiapkan materi dan berbagai peralatan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
3. Kegiatan dilaksanakan di pedukuhan Kalipuro, Dusun Kedunggabus, Desa/ Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang tanggal 25 Februari 2021.
4. *Audience* sasaran kegiatan ini adalah anak-anak korban banjir yang menempati pengungsian di pedukuhan Kalipuro, Dusun Kedunggabus, Desa/ Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang.
5. Kegiatan pengabdian masyarakat di buka langsung oleh ketua pelaksana beserta mahasiswa.
6. Penyampaian materi tentang mengenal anggota tubuh yang boleh di sentuh dan tidak, apa yang harus dilakukan oleh anak apabila mengalami beberapa tindakan yang mengarah ke pelecehan dan

kekerasan seksual dan beberapa peragaan disertai video dan gerakan disampaikan oleh pelaksana.

7. Kegiatan ini dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan melalui kuis interaktif antara pelaksana dengan *audience*.
8. Menyusun laporan hasil kegiatan dan mempublikasikan hasil kegiatan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang menerapkan iptek berbasis masyarakat, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan: dilakukan koordinasi dengan 3 pilar desa Bandar Kedungmulyo untuk melakukan identifikasi kebutuhan dan mengetahui gambaran situasi terkini dari para korban banjir; pelaksana melakukan penyusunan materi dan menyiapkan video yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi; pelaksana menyiapkan beberapa bingkisan yang telah dikumpulkan beberapa hari sebelum kegiatan dari para donatur.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan upaya promosi kesehatan salah satunya dengan pemberian pendidikan kesehatan pada umumnya merupakan suatu usaha/tindakan untuk menyampaikan pesan

kepada masyarakat umum, kelompok, atau masyarakat dengan harapan memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik bagi kelompok, komunitas, atau individu tersebut. Kegiatan pendidikan kesehatan memerlukan media pendidikan kesehatan yang meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pesan kesehatan (Machfoedz & Suryani, 2009). Karena masih banyak unsur yang mempengaruhi kesehatan di luar bidang kesehatan, pendidikan kesehatan yang berupaya mengubah perilaku orang, kelompok, dan masyarakat tidak meningkatkan derajat kesehatan. Faktor penentu kesehatan ini berada di luar cakupan pendidikan kesehatan dan harus ditangani oleh regulasi, legislasi, dan aktivisme (Susilowati, 2016). Penting untuk menerapkan strategi promosi kesehatan yang meliputi pemberdayaan, advokasi, pembangunan lingkungan, dan kemitraan untuk mencapai promosi kesehatan yang komprehensif (Kemenkes, 2011).



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan secara interaktif dengan audience



Gambar 2. Peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara dengan sesuai rencana dengan koordinasi dan dukungan yang baik dari 3 pilar Desa Bandar Kedungmulyo dan juga seluruh peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat di buka langsung oleh ketua pelaksana dan mahasiswa. Pemberian pendidikan kesehatan tentang mengenal anggota tubuh yang tidak boleh disentuh, apa yang harus dilakukan oleh anak apabila mengalami tindakan yang mengarah ke pelecehan dan kekerasan seksual dan kepada siapa harus melapor, serta beberapa peragaan disertai video dan gerakan disampaikan oleh pelaksana dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara keseluruhan berjalan dengan lancar, seluruh peserta sangat antusias

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pencegahan pelecehan seksual pada anak korban banjir

di Desa Bandar Kedungmulyo kabupaten Jombang dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadinya peningkatan pengetahuan anak-anak dan orang tua yang tinggal di lokasi pengungsian tentang risiko pelecehan seksual pada anak, mengenali bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, dan kemana harus melapor apabila mengalami pelecehan seksual.
2. Tersedianya video animasi tentang pencegahan pelecehan seksual pada anak

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Ketua Stikes Pemkab Jombang, Ketua UPPM Stikes Pemkab Jombang, 3 pilar desa Bandar Kedungmulyo (Kepala desa, Babinsa, Bhabinkantibmas) dan mahasiswi Program Studi Sarjana Kebidanan Stikes Pemkab Jombang Kabupaten Jombang yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2012. "Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana." *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*: 62.
<https://siaga.bnpb.go.id/hkb/po->

[content/uploads/documents/Buku_Saku-10Jan18_FA.pdf](#).

Dewiani, Kurnia, Yetti Purnama, and Linda Yusanti. 2020. "Pendidikan Seks Dini Dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS* 17(2): 1–6.

<https://beritajatim.com/peristiwa/data-lengkap-dan-terbaru-perkembangan-banjir-di-jombang/> diunduh pada 5 Maret 2021

Justicia, Risty. 2016. "PROGRAM UNDERWEAR RULES UNTUK MENCEGAH Universitas Pendidikan Indonesia Masa Dini Sering Penyerapan Informasi Yang Sangat Proses Komnas Tersebut Jauh Melebihi Kenyataannya." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(2): 217–32.

Kemenkes RI. 2011. "Promosi kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan." Jakarta

Machfoedz, Irkham & Suryani, Eko. 2005. Pendidikan kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya.

Pemerintah Republik Indonesia (RI). 2007. UndangUndang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang

Penanggulangan Bencana. Jakarta:

Pemerintah RI.

Susilowati, Dwi. 2016. “Promosi kesehatan.” Jakarta: Kementrian kesehatan PPSDMK

Uyun, Zahrotul. 2015. “Kekerasan Seksual Pada Anak: Stres Pasca Trauma.” *PROCEEDING SEMINAR NASIONAL “Selamatkan Generasi Bangsa dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal”*: 228–38.

WR, S.N.A.W., Habibi, H. (2022). Inovasi Video Youtube untuk Mengajarkan IPA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 1(1). pp. 21-34.